

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Youtube saat ini menjadi salah satu bentuk media massa yang baru atau *new media*. Youtube menjadi bukti dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memiliki beragam viewers karena setiap harinya selalu memperbarui mengenai kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Youtube merupakan situs dengan berbagai macam video yang sangat populer sampai saat ini. “Sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di Youtube. Setiap 24 jam ada 65.000 video baru diunggah ke Youtube. Setiap bulannya Youtube dikunjungi oleh 20 juta penonton dengan mayoritas kisaran usia antara 12 tahun sampai 17 tahun” (Burke, Snyder & Rager, 2009).

Seiring perjalanan dari perkembangan teknologi, *talkshow* menjadi salah satu program yang terdapat pada beberapa program unggulan pada media. *Talkshow* merupakan acara yang menghadirkan narasumber untuk berbicara tentang topik yang menarik (Hornby, 1995). Pada hal yang menarik untuk dibicarakan bisa disesuaikan dari materi yang akan dibawa pada *talkshow*. *Talkshow* memiliki beberapa jenis yaitu politik, hiburan sampai berita. Sebuah *talkshow* sangat membutuhkan dengan keahlian dari para pembawa acara atau host sehingga bisa menghasilkan sebuah tayangan *talkshow* yang menarik. Pembawa acara memiliki karakteristik yang harus menjadi ciri khasnya, maka dari itu sebuah acara *talkshow* bisa memberikan perbedaan dengan acara lainnya.

Salah satu *talkshow* yang populer saat ini yaitu *talkshow* Mata Najwa. Program *talkshow* ini bermula yang tayang di salah satu stasiun TV yaitu di *Metro TV* pada 25 November 2009. *Talkshow* ini banyak meliput dari berbagai topik isu yang sedang ramai pada masanya seperti isu pemerintah, nasional hingga permasalahan yang ada di politik. Dengan beberapa kendala yang dialami program *talkshow* ini sempat mengalami kemunduran atau menghilang selama beberapa bulan. Setelah itu Mata Najwa hadir kembali di Stasiun TV yang berbeda yaitu di *Trans7* pada awal tahun 2018 yang tayang *primetime* setiap hari Rabu pukul 20:00 WIB. Program *talkshow* Mata Najwa ini dapat ditonton dan juga dinikmati oleh para khalayak melalui televisi. Tidak hanya itu tayangan *talkshow* ini juga di *upload* juga di akun *Channel Youtube Najwa Shihab* atau menggunakan *live streaming* di situs *Trans7* itu sendiri. Seiring berjalannya waktu Mata Najwa juga mulai mengaktifkan di akun *Youtube Najwa Shihab* itu sendiri. Tepatnya pada bulan Februari 2019 Najwa Shihab memulai membangun di akunnya sendiri.

Banyak sekali tema dari *talkshow* Mata Najwa yang sangat menarik sehingga banyaknya ketertarikan khalayak untuk menonton tayangan *talkshow* Mata Najwa. Sebagian besar tema yang diangkat oleh Mata Najwa yaitu dominan untuk mengkritisi tentang isu yang sedang hangat. Menurut Sri (2020) Sebagian besar tema yang diangkat pada program *talkshow* Mata Najwa dominan mengkritisi tentang pemerintahan, seperti topik Sebelah Mata Novel Baswedan, Kasta Hukuman, Demi Demokrasi, Ujian Reformasi, KPK, Ragu-ragu Perpu. Terlebih lagi *talkshow* pada *Channel Youtube Najwa Shihab* mengangkat tema yang sedang hangat di bincangkan. Seperti tema yang terkait dengan Bakal Calon Presiden 2024.

Pemilihan umum (Pemilu) yaitu menjadi sebuah proses secara legal oleh lembaga pengawas yang disahkan oleh negara. Pada zaman ini atau era saat ini sudah adanya kemajuan pada teknologi yang canggih. Salah satunya yaitu dengan kehadiran media sosial yang sebagian besarnya sudah menjadi salah satu kebutuhan pada kehidupan dan memiliki peranan yang sangat penting bagi khalayak atau sebagian besar masyarakat. Tidak perlu diragukan lagi bahwa sumber informasi saat ini bisa diakses melalui media sosial dan menjadikan media sosial menjadi sarana untuk berinteraksi hingga bersosialisasi antar sesama. Kecenderungan para politisi dalam menggunakan media massa dan media sosial untuk melakukan promosi atau berkampanye. Fajar (dalam Susanto, 2017) menjelaskan bahwa selain itu penyampaian secara cepat, mudah dan tepat media sosial dengan strategi dan kerja politik harus mempunyai profesional pesan politik kepada masyarakat yang terstruktur. Menurut Fajar, 2022 Pengaruh besar yang dari media sosial sebesar 54,79% sehingga dalam memberikan informasi kepada pemilih muda melalui media sosial yang cenderung pada politisi yang aktif. Karena perkembangan dan pergeseran penggunaan media informasi bersifat klasik seperti beralih ke berbasis *online* dari media cetak dan elektronik. Maka dari itu pada saat ini sedang diramaikan oleh Bacapres 2024 sehingga banyaknya tayangan, iklan, serta *talkshow* mengenai Pemilu 2024.

Pada penelitian ini peneliti akan mengetahui persepsi dari seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati. Banyaknya persepsi secara umumnya dipengaruhi oleh asumsi, harapan budaya, kebutuhan, suasana hati dan perilaku. Persepsi sendiri didefinisikan sebagai proses

yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris (Lahlry, 1991). Adapun persepsi selektif yaitu istilah yang digunakan untuk kecendrungan persepsi pada manusia yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri dengan kebutuhan, keinginan, sikap dan faktor-faktor psikologi lainnya. Persepsi selektif berarti bahwa seseorang bisa mempunyai pendapat atau menanggapi hal yang berbeda dengan pesan yang sama. Dari pengertian persepsi selektif bisa diartikan bahwa manusia pasti mengalami perubahan dari persepsi atau interpretasi segala hal yang didapat pada dirinya. Bisa dilihat salah satunya bahwa seseorang bisa berubah persepsi atau interpretasi dari tayangan ataupun informasi yang diraihnya. Adanya persepsi ini juga berdasarkan dari teori komunikasi yaitu teori persepsi yaitu mengenai penerjemahan informasi yang diterima. Media juga membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Bisa digaris bawahi bahwa audience menjadi bergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi mereka menurut Ardianto (2007:58). Maka dari itu bisa dilihat bahwa tidak semua orang bisa menetapkan persepsinya bisa saja khalayak mengalami perubahan persepsi dari sebuah informasi yang didapatkan.

Peneliti memilih persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Bandung tentang tayangan *talkshow* Bacapres 2024 pada *Channel Youtube Najwa Shihab* dikarenakan sangat cocok dengan isu yang sedang ramai saat ini. Hal ini menarik karena hampir seluruh masyarakat di Indonesia saat ini membicarakan mengenai siapakah yang akan dipilih sebagai presiden periode berikutnya. Peneliti melihat bahwa dari tayangan *talkshow* inilah sedikit banyaknya bisa menentukan dari pemilihan dari setiap individu. Berangkat dari tayangan *talkshow* ini maka

peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi seseorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Bandung. Peneliti juga memiliki ketertarikan tersendiri pada isu ini karena peneliti ingin melihat sejauh mana era saat ini dengan kemajuan teknologi bisa memengaruhi persepsi seseorang. Isu ini sangat menarik untuk dijadikan sebuah penelitian, selain menarik isu ini memiliki beberapa keunggulan lainnya, diantaranya yaitu dengan *talkshow* yang diselenggarakan di Universitas Gajah Mada yang dihadiri dari para mahasiswa UGM juga para dosen dari Universitas Gajah Mada. Tak hanya itu *Narasi TV* juga berkolaborasi dengan UGM dan menghadirkan ketiga bacapres yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto di Mata Najwa on Stage Yogyakarta. Program *talkshow* ini di laksanakan pada hari Selasa, 19 September 2023 pada pukul 15.00-22.00 WIB. *Talkshow* ini juga menayangkan secara live streaming pada *Channel Youtube Najwa Shihab* yang berjudul “3 Bacapres Bicara Gagasan”.

Persepsi Mahasiswa pada tayangan *talkshow* Bacapres 2024 pada *Channel Youtube Najwa Shihab* memiliki keterkaitan dengan ilmu studi yang saya jalankan. Keterkaitannya jurnalistik dengan persepsi Mahasiswa yaitu adanya pengaruh dari tayangan program yang dimiliki oleh seorang jurnalis. Tayangan Youtube termasuk dari media massa yang memiliki hubungannya dengan jurnalistik. Dengan adanya program *talkshow* Mata Najwa ini peneliti ingin mengetahui persepsi Mahasiswa tentang tayangan *talkshow* Mata Najwa yang membahas mengenai bicara gagasan dari Bakal Calon Presiden 2024.

Peneliti menggunakan teknik untuk menentukan informan yaitu teknik *purposive sampling*. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Jilhansyah, Bode dan Jeffry menjelaskan menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan hasil dari tanggapan atau kuesioner yang diisi oleh para Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Angkatan 2020. Maka dari itu peneliti melakukan *mini riset* untuk bisa mendapatkan gambaran penelitian nanti. Kuesioner yang dibagikan ada 16 orang yang mengisi kuesioner tersebut. Kuesioner tersebut memiliki pertanyaan yang menunjang untuk para Mahasiswa. Pertanyaan pertama yaitu apakah Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Angkatan 2020 menonton tayangan *talkshow* 3 Bacapres Bicara Gagasan 2024 di *Channel Youtube Najwa Shihab*. Hasil dari pertanyaan pertama ini yaitu 93,8% menonton dan 6,3% tidak menonton tayangan ini. Pertanyaan yang kedua yaitu dipertanyakan mengenai apakah Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Angkatan 2020 menonton selain tayangan *talkshow* 3 Bacapres Bicara Gagasan 2024 di *Channel Youtube Najwa Shihab*. Hasilnya yaitu 100% pernah menonton selain *talkshow* 3 Bacapres Bicara Gagasan 2024 tersebut. Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Angkatan 2020 juga sangat tertarik dengan tayangan *talkshow* apalagi yang berkaitan dengan politik. Mengenai ketertarikan juga hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan hasil 100% tertarik. Kesimpulannya yaitu, Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Angkatan 2020 lebih banyak menonton tayangan tersebut dan mereka juga memiliki

ketertarikan untuk menonton tayangan *talkshow* yang ada di *Channel Youtube Najwa Shihab*. Peneliti membuat kuesioner ini dengan tujuan agar nantinya peneliti mengetahui siapakah yang akan menjadi informan saat penelitian berlangsung.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini, peneliti memiliki fokus yaitu bagaimana keadaan mahasiswa yang dilihat setelah menonton tayangan pada *talkshow Channel Youtube Najwa Shihab*. Pada penelitian ini, peneliti akan mengetahui persepsi mahasiswa tentang tayangan *talkshow* Bacapres 2024 ini. Untuk menunjang adanya hasil dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga pertanyaan, berikut adalah pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah seleksi seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Bandung mengenai isi dari tayangan *talkshow* Bacapres 2024 pada *Channel Youtube Najwa Shihab*
2. Bagaimanakah interpretasi seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Bandung tentang tayangan *talkshow* Bacapres 2024 pada *Channel Youtube Najwa Shihab*
3. Bagaimanakah kesimpulan seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Angkatan 2020 UIN Bandung tentang tayangan *talkshow* Bacapres 2024 pada *Channel Youtube Najwa Shihab*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seleksi seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Bandung mengenai isi dari tayangan *talkshow* 3 Bacapres Bicara Gagasan pada *Channel Youtube Najwa Shihab*
2. Untuk mengetahui interpretasi seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Bandung tentang tayangan *talkshow* 3 Bacapres Bicara Gagasan pada *Channel Youtube Najwa Shihab*
3. Untuk mengetahui kesimpulan dari seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Bandung tentang tayangan *talkshow* Bacapres 2024 pada *Channel Youtube Najwa Shihab*

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan secara akademik yaitu memberikan kontribusi pada wawasan ilmu komunikasi mengenai komunikasi nonverbal. Penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai persepsi seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Bandung dari sebuah tayangan *talkshow* 3 Bacapres Bicara Gagasan pada *Channel Youtube Najwa Shihab* Selain itu hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi Mahasiswa Ilmu komunikasi lainnya sekaligus data pelengkap mengenai penelitian sebelumnya yang serupa.

2. Praktis

Penelitian ini akan memberikan suatu hal yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan seseorang. Hal ini juga bisa sangat berdampak oleh khalayak khususnya kepada mahasiswa atau kaula muda yang akan meneruskan perjuangan bangsa ini. Penelitian ini juga bisa memberikan gambaran kepada pihak *Channel Youtube Najwa Shihab* mengenai bagaimana khalayak khususnya Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 UIN Bandung dalam menanggapi tayangan yang disajikan dari *Channel Youtube Najwa Shihab*.

E. Hasil Penelitian Relevan

Pada penelitian yang diteliti, peneliti menemukan beberapa penelitian relevan yang akan menjadi sebuah referensi untuk peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Pada referensi yang pertama. Peneliti menggunakan Rufvi Orta Arhar pada tahun 2009. Skripsi ini membawakan judul Persepsi Menonton Tayangan *Talkshow Bukan Empat Mata* di Trans 7. Skripsi ini menggunakan metode studi deskriptif dan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu konsep *talkshow Bukan Empat Mata* lebih banyak memberikan hiburan dari pada informasi, pemilihan bintang tamu dinilai sudah tepat karena bervariasi, Tukul layak menjadi host dalam *talkshow* ini dan seorang host sangat mempengaruhi kualitas acara yang dipadunya. Selain itu penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaannya yaitu yang pertama persamaan penelitian ini membahas mengenai persepsi *talkshow* yang didalamnya berisi wawancara dengan narasumber dan yang kedua mengenai

perbedaannya adalah jika penelitian peneliti meneliti di media *online* yaitu youtube, jika penelitian ini meneliti di media TV yaitu Trans7.

Referensi kedua yaitu oleh Alfrini Tekkay, Meity Himpong dan Ridwan Papatungan pada tahun 2017 yang mengusung judul "Persepsi Masyarakat Tentang *Talkshow* Mata Nadjwa di *Metro TV* (Studi Pada Masyarakat Bahu Kecamatan Malalayang)". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan memanfaatkan informan untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan teori *Agenda Setting* dan *Media Critical Theory* (Teori Media Kritis). Penelitian ini memiliki hasil yaitu pada masyarakat mengenai *talkshow* Mata Najwa oleh masyarakat kelurahan Bahu yang menimbulkan persepsi yang positif. Adapun persamaan penelitian ini yaitu mengenai persepsi masyarakat karena menonton tayangan *talkshow* Najwa Shihab dan adapun perbedaannya yaitu jika penelitian ini membahas *talkshow* Najwa Shihab di Metro TV, peneliti akan meneliti mengenai *talkshow* yang ada di Youtube mengenai Bacapres 2024.

Ketiga yang ditulis oleh Sri Desti Purwatiningsih dan Agista Nur Syafira pada tahun 2020 pada sebuah jurnal yang berjudul "Pengaruh Tayangan Program *talkshow* Mata Najwa Terhadap Minat Menonton Anggota DPR RI Periode 2019-2024 (Survei: Anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tayangan program *talkshow* pada Mata Najwa di salah satu stasiun TV yaitu Trans7 terhadap minatnya menonton anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Penelitian ini memakai teori SOR atau Teori Stimulus Organism Respons. Hasil dari penelitian

ini yaitu pada tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 berpengaruh terhadap minat menonton anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Mengapa peneliti mengambil dari jurnal ini, karena memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai program *talkshow* Mata Najwa. Adapun perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu dari pendekatan penelitiannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tetapi peneliti memakai metode kualitatif. Selain itu judul ini juga melihat pengaruhnya dari minat menonton dari anggota DPR RI Periode 2019-2024. Sedangkan peneliti lebih membahas dari persepsi mahasiswa pada tayangan *talkshow* Najwa Shihab.

Keempat yang ditulis oleh Eddy Susanto tahun 2014 yang berjudul “Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan *talkshow* “Hitam Putih” Di Trans7”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dari masyarakat Surabaya terhadap tayangan pada *talkshow* “Hitam Putih” di *Trans7*. Pada penelitian ini menggunakan teori SOR atau teori Stimulus Organism Respons. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode penelitian survei dan teknik analisisnya yaitu menggunakan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa sikap pada masyarakat positif terhadap elemen dari program tetapi tidak semua bernilai positif pada penilaian dari masyarakat terhadap kinerja elemen dari program tersebut. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai sikap pada masyarakat tentang tayangan *talkshow*. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang tayangan *talkshow* Hitam Putih di *Trans7* kalau peneliti membahas mengenai *talkshow* pada *Channel Youtube Najwa Shihab* mengenai Bacapres 2024.

Penelitian yang kelima ditulis oleh Nadhillah Kusindriani dan Martha Tri Lestari pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul “Analisis Perubahan Persepsi Jamaah Dakwah Ustadz Evie Effendi di Kota Bandung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil yang diteliti yaitu memperlihatkan bahwa adanya perubahan persepsi yang terjadi pada jamaah dakwah ustadz Evie Effendi di Kota Bandung berbeda dengankalangan yang berusia dewasa (40-50 tahun) dan umur remaja (20 tahun) serta bersifat sementara yang memiliki sebab kultur masyarakat Indonesia yang permisif. Adapun persamaan dari penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi seseorang setelah menonton sesuatu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu membahas mengenai persepsi dari jamaah dakwah, jika peneliti meneliti tentang tayangan *talkshow*.



Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode dan Pendekatan	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitan
1.	Rufvi Orta Arhar, 2009	Persepsi Menonton Tayangan <i>Talkshow</i> Bukan Empat Mata di Trans 7	Skripsi ini menggunakan metode studi deskriptif dan pendekatan kualitatif	Berdasarkan persepsi mahasiswa dapat disimpulkan bahwa konsep <i>talkshow</i> Bukan Empat Mata lebih banyak memberikan hiburan dari pada informasi, pemilihan bintang tamu dinilai sudah tepat karena bervariasi, Tukul layak menjadi host dalam <i>talkshow</i> ini dan seorang host sangat mempengaruhi kualitas acara yang dipadunya	Persamaan penelitian ini membahas mengenai persepsi <i>talkshow</i> yang didalamnya berisi wawancara dengan narasumber. Penelitian ini juga menggunakan purposive sampling yang menggunakan informan untuk menunjukkan hasil dari persepsi Mahasiswa. Selain itu host dalam tayangan ini memiliki pengaruh pada kualitas yang dimiliki oleh tayangan tersebut. Perbedaannya adalah jika penelitian peneliti meneliti di media <i>online</i> yaitu youtube, jika penelitian ini meneliti di media TV yaitu Trans7. Penelitian ini menggunakan informan dari mahasiswa komunikasi jika penulis menggunakan mahasiswa ilmu politik.

2.	Alfrini Tekkay, Meity Himpong Dan Ridwan Papatungan (2017)	Persepsi Masyarakat Tentang <i>Talkshow</i> Mata Nadjwa di Metro Tv (Studi Pada Masyarakat Bahu Kecamatan Malalayang	Pada penelitian ini menggunakan metode survei juga observasi dan menggunakan pendekatan kualitatif	Hasilnya adalah persepsi pada masyarakat mengenai <i>talkshow</i> Mata Najwa oleh masyarakat Kelurahan Bahu yang menimbulkan persepsi yang positif.	Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi masyarakat pada <i>talkshow</i> Najwa Shihab. Selain itu persamaannya juga bisa dilihat dari program yang sama dengan membawakan program Mata Najwa. Perbedaannya adalah jika penelitian ini membahas <i>talkshow</i> Mata Najwa di Metro TV, peneliti akan meneliti mengenai <i>talkshow</i> yang ada di Youtube mengenai Bacapres 2024. Selain itu penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode survey dan observasi, jika penulis menggunakan metode deskriptif. Perbedaan juga bisa dilihat dari studi yang digunakan merupakan dari Masyarakat, jika penelitian ini menggunakan persepsi dari Mahasiswa Ilmu Politik.
----	--	--	--	---	--

3.	Sri Desti Purwatiningsih dan Agista Nur Syafira (2020)	Pengaruh Tayangan Program <i>Talkshow</i> Mata Najwa Terhadap Minat Menonton Anggota DPR RI Periode 2019-2024 (Survei: Anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa)	Penelitian ini menggunakan metode survei dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasilnya adalah pada tayangan program <i>Talkshow</i> Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 berpengaruh terhadap minat menonton anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa)	Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh dari tayangan program <i>Talkshow</i> Najwa Shihab. Perbedaannya yaitu dari pendekatan penelitiannya jika penelitian ini menggunakan kuantitatif tetapi peneliti memakai metode kualitatif. Selain itu judul ini juga melihat pengaruhnya dari minat menonton dari anggota DPR RI Periode 2019/2024. Sedangkan peneliti lebih membahas dari perubahannya persepsi mahasiswa dari tayangan <i>talkshow</i> Najwa Shihab. Perbedaan ini juga bisa dilihat dari survey yang dilakukan menggunakan anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Sedangkan peneliti menggunakan informan dari Mahasiswa Ilmu Politik
----	--	---	---	--	---

4.	Eddy Susanto (2014)	Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan <i>Talkshow</i> “Hitam Putih” di Trans 7	Penelitian ini menggunakan metode survei dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa sikap pada masyarakat positif terhadap elemen dari program tetapi tidak semua bernilai positif pada penilaian dari masyarakat terhadap kinerja elemen dari program tersebut.	Persamaannya adalah samasama membahas mengenai sikap atau tanggapan pada masyarakat tentang tayangan <i>talkshow</i> . Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai tayangan <i>talkshow</i> . <i>Talkshow</i> menjadi pembahasan yang mendetail pada penelitian ini sehingga relevan oleh peneliti. perbedaannya yaitu penelitian ini membahas Tentang Tayangan <i>Talkshow</i> Hitam Putih di Trans7 kalau peneliti membahas mengenai <i>Talkshow</i> di Youtube Najwa Shihab mengenai Bacapres 2024. Pada penelitian ini hanya membahas mengenai sikap saja tetapi peneliti lebih rinci mengenai keseluruhan dari persepsi Mahasiswa mengenai tayangan <i>talkshow</i> . Hal ini menjadi pelengkap pada peneliti untuk melengkapi penelitiannya.
----	---------------------	--	---	--	---

5.	Nadhillah Kusindriani dan Martha Tri Lestari (2019)	Analisis Perubahan Persepsi Jamaah Dakwah Ustadz Evie Effendi di Kota Bandung	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus menggunakan konsep Yin dan menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu memperlihatkan bahwa adanya perubahan persepsi yang terjadi pada jamaah dakwah ustadz Evie Effendi di Kota Bandung berbeda dengan yang berusia dewasa (40-50 tahun) dan umur remaja (20 tahun) serta bersifat sementara yang memiliki sebab kultur masyarakat Indonesia yang permisif	Persamaannya adalah sesama membahas mengenai perubahan dari persepsi seseorang setelah menonton sesuatu. Persepsi menjadi titik berat pada penelitian ini sehingga sama dengan peneliti yang meneliti mengenai persepsi dari manusia juga. Disamping itu juga memiliki perbedaannya adalah jika penelitian ini membahas mengenai persepsi dari jamaah dakwah, jika peneliti meneliti tentang tayangan <i>talkshow</i> . Penelitian ini juga membahas mengenai perubahan dari persepsi pada seseorang sedangkan peneliti meneliti mengenai persepsi dari Mahasiswa Ilmu Politik mengenai tayangan <i>talkshow</i> . Perbedaan juga bisa dilihat dari acara tersebut yaitu dakwah sedangkan peneliti meneliti mengenai tayangan mengenai politik di Indonesia.
----	---	---	--	--	--

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Peneliti menggunakan konsep persepsi dari Alex Sobur, 2003. Menurut Sobur (2003:386) persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Secara etimologis, persepsi yaitu berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipare* yang artinya menerima atau mengambil. Dalam buku Filsafat Komunikasi yang ditulis Alex Sobur terdapat sebuah pemahaman dari Carl R. Rogers bahwa Berbagai perubahan dalam persepsi diri dan persepsi atas realitas menghasilkan perubahan yang serentak dalam perilaku, dan hal itu memberikan kondisi psikologis tertentu bagi seseorang sehingga memiliki kapasitas untuk mengorganisasikan bidang persepsinya, termasuk bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983:89) yang dilansir dari jurnal oleh Ben Fauzi, 2009 persepsi yaitu kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Berdasarkan hal tersebut seseorang bisa memiliki persepsi yang berbeda-beda, walaupun yang dilihat dengan objek yang sama. Mengapa demikian, karena dimungkinkan karena setiap orang memiliki perbedaan dalam suatu hal untuk menilai dan ciri dari kepribadian individu. Menurut Hasanah (2016) Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman pengalaman

yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Dari pengertian persepsi menurut dari beberapa ahli yaitu Alex Sobur, Carl R. Rogers, Sarlito Wirawan dan Hasanah maka adanya suatu kesamaan pendapat bahwa yang dikatakan persepsi yaitu suatu proses yang diraih dari apa yang dilihat penglihatan sampai akhirnya terbentuknya tanggapan-tanggapan yang terjadi dalam masing-masing individu sehingga individu sadar akan sesuatu dalam lingkungannya melalui indera indera yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini persepsi bisa dilihat atau digambarkan sebagai pengetahuan untuk memahami, melihat dan juga menafsirkan dari Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 terhadap tayangan *talkshow* 3 Bacapres Bicara Gagasan pada *Channel Youtube Najwa Shihab*. Selain dari tayangan yang disajikan oleh *Channel Youtube Najwa Shihab*, karakteristik gaya bahasa yang dibawakan oleh pembawa acaranya itu sendiri yaitu Najwa Shihab juga bisa dilihat, dipahami dan di tafsirkan oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020. Hal yang sangat mendasar pada persepsi yaitu dengan adanya interaksi sosial, sikap dan adanya pengetahuan yang berbeda serta pemahaman yang di alami oleh khalayak khususnya Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020. Dalam Buku Psikologi Umum yang ditulis oleh Alex Sobur (2003;387) persepsi memiliki tiga komponen yang utama yaitu:

a. Seleksi

Seleksi ini yaitu penerimaan yang menggunakan alat indera diantaranya seperti penglihatan, pengecapan, sentuhan, pendengaran dan indera penciuman dengan proses untuk sampai ke otak. Dalam artian sebelum sampai ke otak makna

yang didapatkan oleh seseorang dapat diolah dan dipelajari terlebih dahulu melalui indera-indera tersebut. Seleksi juga bisa diartikan sebagai penyampaian alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya.

b. Interpretasi

Interpretasi yaitu sebagai proses untuk mengorganisasikan informasi sehingga memiliki arti dari setiap individu. Interpretasi juga menjadi hasil yang didapatkan ketika adanya informasi yang didapatkan oleh seseorang yang bisa diubah dan menjadi suatu pola pikir dalam memberikan tanggapan pada suatu hal atau objek yang sedang diamati. Interpretasi bisa dipengaruhi dari berbagai faktor seperti pengalaman yang dialami dimasa lampau, motivasi, nilai-nilai yang dianut, kepribadian dan kecerdasan seseorang. Interpretasi juga bergantung dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa mengkategorikan informasi yang diperolehnya yaitu proses mereduksi informasi yang sangat kompleks menjadi shal yang sederhana.

c. Penerjemah Informasi

Penerjemah Informasi atau kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dan juga tanggapan-tanggapan dari seseorang terhadap informasi yang diraihinya. Persepsi diterjemahkan dalam bentuk dari tingkah laku sebagai reaksi yaitu bertindak yang berhubungan dengan apa yang terjadi atau yang di serap yaitu terdiri dari reaksi yang tersembunyi sebagai pendapat atau sikap dan reaksi terbuka sebagai tindakan yang nyata juga berhubungan dengan tidanakan yang tersembunyi atau dengan sederhana menjadi pembentukan kesan.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu sebuah penjelasan dari ide-ide pokok yang akan menjadi dasar dari penelitian. Maka dari itu penelitian akan menerangkan konsep mulai dari persepsi, *channel* youtube serta arti dari tayangan *talkshow*.

a. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin, 2018:63). Persepsi yaitu salah satu dari aspek psikologis yang terbilang sangat penting bagi seorang manusia dalam menanggapi dari berbagai aspek dan gejala yang diraihnya atau yang ada disekitarnya.

Menurut (Moeliono, 1995) dalam bahasa inggris persepsi yaitu *perception* yang mana hal ini memiliki arti dalam penglihatan, memahami atau mengingat dan juga tanggapan dari suatu respon yang diberikan. Dari kata serapan, persepsi memiliki arti yaitu tanggapan langsung dengan kata aslinya. Kata persepsi mempunyai arti tanggapan langsung sesuatu, proses pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal melalui panca inderanya dalam skripsi yang dibuat oleh Hidayati, 2021.

b. Channel Youtube

Perkembangan teknologi saat ini salah satunya terjadi disebabkan oleh *new media*. *New Media* merupakan sebuah istilah dari kemunculan era baru dalam berkomunikasi atau berinteraksi, komputer, jaringan informasi dan komunikasi. Misalnya media televisi dulu untuk menyampaikan informasi dengan baik secara audio-visual mulai bersaing dengan kehadiran Youtube. Youtube telah menjadi

salah satu bentuk media massa yang baru atau *new media*. Youtube menjadi bukti dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memiliki beragam viewers karena setiap harinya selalu memperbarui mengenai kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Youtube merupakan situs dengan berbagai macam video yang sangat populer sampai saat ini. “Sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di Youtube. Setiap 24 jam ada 65.000 video baru diunggah ke Youtube. Setiap bulannya Youtube dikunjungi oleh 20 juta penonton dengan mayoritas kisaran usia antara 12 tahun sampai 17 tahun” (Burke, Snyder & Rager, 2009).

Youtube di Indonesia sangat berkembang dengan pesat sehingga banyaknya melahirkan para youtuber. Saat ini youtube rutin untuk menayangkan di *Channel* pribadi maka dari itu hal tersebut yang disebut dengan youtuber. Youtuber memiliki peran penting dalam mempengaruhi pikiran dan perilaku penontonnya. Pengaruh itu bisa terjadi ketika penonton tersebut sudah *follow* atau *men-subscribe* salah satu Youtuber di platform Youtube itu sendiri. Saat ini Youtube tidak hanya sebagai sarana untuk membangun koneksi, namun Youtube juga bisa menjadi sumber pendapatan seseorang.

c. Tayangan *Talkshow*

Pada tayangan *talkshow* menurut Salma M. Hanun (dalam penelitian Ansyorie, Marwan, Buldani, 2019) pengertian tayangan *talkshow* yaitu suatu sajian perbincangan yang dilakukan dengan cukup menarik yang biasanya mengangkat isu-isu yang sedang banyak dibicarakan oleh khalayak. Tema yang diangkat pada *talkshow* sangat beragam macam seperti isu sosial, politik, budaya, ekonomi,

pendidikan, olahraga dan sebagainya. *Talkshow* merupakan panduan yang dibersamai antara seni dengan panggung dan menggunakan teknik wawancara jurnalistik. Jika suatu wawancara diselenggarakan pada ditengah tengah show maka acara tersebut disebut dengan *talkshow*. Pada *talkshow* pembawa acara berfungsi sebagai pewawancara narasumber yang terkait.

Menurut Wibowo (2007:67) *talkshow* merupakan kegiatan *interview* atau wawancara secara langsung, suatu wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, didepan penonton yang sedang menyaksikan *thetalk program* yang diselenggarakan didalam maupun diluar studio televisi.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini akan menggunakan lingkungan Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung tepatnya pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Angkatan 2020 UIN Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma penelitian

Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi, karena penelitian ini akan membentuk sebuah hasil deskriptif sehingga akan terlihat sesuatu yang dialami oleh manusia dari sudut pandang orang yang mengalaminya. Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada

kesadaran pengalaman manusia. Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan hasil yang peneliti lalui dan berdasarkan hasil murni yang ada di lapangan.

Paradigma fenomenologi merupakan paradigma yaitu sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia (Hajaroh 2010). Dari penelitian ini merupakan sebuah realitas yang membentuk cara ilmiah namun realitas tersebut akan dibuktikan dengan pengalaman dan tanggapan informasi dari seorang manusia. Pada kehidupan sosial sangat berperan dalam membentuk sebuah realitas. Paradigma fenomenologi menjadi jembatan peneliti untuk bisa melihat bagaimana realitas terhadap perubahan persepsi mahasiswa pada tayangan *talkshow* 3 Bacapres Bicara Gagasan di *Channel Youtube Najwa Shihab*.

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk bisa mengetahui dan mengamati seseorang dalam lingkungannya selain itu juga bisa berinteraksi langsung dengan mereka. Peneliti akan memahami yang akan ditelitinya seperti lingkungannya, peristiwanya atau apapun yang terjadi didalamnya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sangat tepat digunakan untuk menemukan hasil penelitian mengenai perubahan persepsi mahasiswa pada tayangan *talkshow* Bacapres 2024 di *Channel Youtube Najwa Shihab*. Peneliti akan membuat laporan dengan berbentuk deskriptif, tidak menggunakan kuantifikasi ataupun membentuk ukuran angka dalam perhitungan statistik. Peneliti juga

menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti bisa meneliti fenomena ini secara mendalam dan detail.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini akan menggunakan kata-kata atau kalimat sebagaimana mendeskripsikan mengenai hasil penelitian di lapangan. Peneliti akan mencari data yang pasti dan juga lengkap, tidak hanya data yang terlihat saja tetapi data yang berkaitan dengan fenomena yang diambil oleh peneliti.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti akan selalu menggunakan data di lapangan. Fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti secara langsung di lapangan akan menjadi data yang penting bagi peneliti yang akan membantu untuk mendapatkan hasil penelitian ini. Metode penelitian deskriptif sangat tepat untuk peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini karena bisa mendalami sebuah fenomena dan bisa berkaitan langsung dengan fenomena yang ada di lapangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian yang melihat pada kondisi objek yang *realitis* atau alami.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Dikutip dari buku Riset Sumber Daya Manusia (2005) karya Istijanto, berikut pengertian data primer: "Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau pihak pertama". Pengambilan sumber data melalui wawancara dan observasi yang akan dilakukan oleh beberapa Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peneliti menggunakan data primer karena peneliti akan mengumpulkan data dengan cara wawancara langsung oleh informan.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiyono (2018) merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung yang dilansir dari deepublishstore.com. Peneliti juga akan menggunakan data sekunder yaitu dengan mengutip atau melihat dari relevannya sebuah penelitian yang akan peneliti jalani seperti dari buku-buku, artikel, jurnal, dokumentasi hingga skripsi.

5. Informan dan Unit Analisis

Berdasarkan objek yang akan diteliti oleh peneliti dan teori yang sudah dipilih maka unit analisis yang akan dilakukan adalah proses dari persepsi seorang Mahasiswa setelah menonton tayangan *talkshow 3 Bacapres Bicara Gagasan* pada *Channel Youtube Najwa Shihab* Untuk mengumpulkan sebuah informasi maka diperlukannya beberapa orang yang terlibat dalam penelitian ini seperti Mahasiswa yang sudah menonton tayangan *talkshow 3 Bacapres Bicara Gagasan* pada *Channel Youtube Najwa Shihab*

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan informasi atau keterangan yang didapatkannya. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara secara mendalam. Peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk menanyakan kepada beberapa objek untuk menemukan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kriteria yang dirancang oleh peneliti yaitu dengan melihat dari beberapa kriteria yaitu yang pertama informan merupakan mahasiswa/I dari Jurusan Ilmu Politik 2020. Kedua, informan merupakan aktifis atau mantan aktifis kampus. Ketiga, informan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

b. Teknik Observasi

Peneliti juga akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dimana memiliki ciri khasnya yaitu tidak terbatas pada orang tetapi pakai objekobjek yang lain (Sugiyono, 2011). Ini mengemukakan beberapa bentuk observasi partisipasi, tidak terstruktur dan kelompok tidak terstruktur. (Bungin, 2007: 115).

7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realitis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya

menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Terdapat tiga pembagian dalam triangulasi.

a. Trigulasi Sumber

Pada triangulasi sumber data merupakan sumber data dari menggali untuk kebenaran informasi tertentu melalui beberapa metode dan sumber untuk perolehan data. Seperti observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, dokumen bersejarah atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dari beberapa metode tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang dimana selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai topik yang diteliti oleh peneliti.

b. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik untuk menguji kemampuan atau kredibilitas pada suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek pada data-data yang sudah diperoleh dari sumber yang menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan dari hasil observasi dan di yakinkan atau dicari kebenarannya melewati teknik wawancara.

c. Triangulasi Metode

Terakhir yaitu Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan antara data atau informasi dengan cara yang berbeda. Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dan untuk memperoleh kebenaran pada informasinya. Selain itu peneliti bisa menggunakan informan atau narasumber yang berbeda untuk melihat dan mengecek apakah informasi yang

diberikan benar atau tidak. Teknik ini bisa dilakukan ketika peneliti masih meragukan dari informasi yang diperolehnya.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Hikmawati (2020:94) analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggunakan tolak ukur. Dalam analisis data kualitatif, tekniknya lebih sering menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Kualitatif tidak menggunakan jumlah tapi menggunakan deskripsi atau penjelasan, yang menjadi penyebab hingga hal-hal yang bersangkutan dengan topik. Teknik analisis data ini bertujuan untuk memahami serta mencari tahu informasi mengenai fenomena tertentu. Kualitatif digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi atau yang menyinggung dari permasalahan terkait fenomena sosial, perilaku manusia dan hal-hal yang tidak bisa dilihat pada angka.

Peneliti akan melakukan beberapa tahapan untuk mengamati secara langsung topik yang dibahas. Peneliti memiliki beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil dari data analisis ini yaitu setelah data terkumpul, peneliti akan melihat dari data yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat realita dari data yang diperolehnya, peneliti akan mengamati hal-hal yang akan menjadi penunjang pada peneliti untuk mencari hasil penelitian. Setelah itu peneliti akan mengobservasi dan meliput dari wawancara beberapa sumber yang terkait untuk bisa menghubungkan antara narasumber dengan teori yang sudah disampaikan. Selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan dari data yang sudah dianalisis untuk menjawab dari permasalahan yang terdapat pada penelitian ini.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian dari peneliti akan melihat dari topik yang akan diteliti, persiapan penelitian, pengumpulan data, pelaksanaan dan pelaporan hasil dari penelitian. Peneliti akan memaksimalkan waktu mulai dari bulan Oktober 2023 hingga Agustus 2024 yang akan mendatang.



10. Skema Penelitian

Gambar 1. 1 Skema Penelitian

